

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut (Sudaryono, 2017), latar belakang penelitian merupakan pemaparan mengenai permasalahan yang akan diteliti baik itu dari sisi latar belakang peneliti, perkembangan ilmu dan keperluan pembangunan. Latar belakang penelitian ini terdapat baik itu dalam penelitian skripsi, disertasi ataupun karya ilmiah lainnya.

Saat ini, negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia adalah Indonesia dan merupakan negara kepulauan yang menyebabkan mobilitas penduduk yang tinggi. Hal ini membuat perkembangan industri di Indonesia berkembang pesat terutama pada sektor industri transportasi. Kondisi geografi Indonesia yang terdiri atas banyak pulau membuat industri transportasi khususnya penerbangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Industri transportasi penerbangan terdiri dari maskapai nasional dan maskapai swasta. Dengan adanya maskapai nasional, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui meningkatnya jumlah penumpang dan juga aliran barang serta jasa.

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan maskapai salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN yang didirikan tahun 1950. Perusahaan ini telah menjadi *public company* atau perusahaan terbuka pada tahun 2011 serta sahamnya telah terdaftar di BEI dengan kode saham (GIAA). PT Garuda Indonesia identik dengan maskapai yang memberikan *full service* dan memiliki banyak rute baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut

(Kuntjoroadi & Safitri, 2009), dengan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pelayanan, peningkatan keamanan dan angkutan penumpang perusahaan dapat memenuhi harapan *stakeholder* dalam menghasilkan laba guna menjadi perusahaan yang unggul dalam pasar penerbangan Indonesia. Akan tetapi, tetap terdapat beberapa hal yang mungkin sulit dihindari oleh perusahaan untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia Tbk mengalami salah saji dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018. Dimana kondisi keuangan perusahaan pada bulan Juli sampai September 2018 mengalami kerugian namun seketika pada bulan Oktober sampai Desember perusahaan dapat memperoleh laba. Peningkatan laba yang signifikan tersebut disebabkan karena adanya kerjasama dengan PT Mahara Aero Teknologi dalam penyediaan wifi on-board gratis. Akibat dari kejadian tersebut, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memberikan hukuman kepada PT Garuda Indonesia berupa denda. Kemudian pada tahun 2020, pangsa pasar perseroan Garuda Indonesia turun dikarenakan adanya wabah global *corona virus disease* yang melanda dunia termasuk Indonesia sehingga penerbangan mengalami penurunan jumlah penumpang.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diidentifikasi melalui laporan rutin keuangan ataupun kinerja perusahaan pada periode tertentu atau biasa disebut laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu manajemen dalam melakukan evaluasi terkait seberapa maksimal pencapaian tujuan. Menurut (Kasmir, 2009) melalui laporan keuangan, perusahaan dapat melihat gambaran

kondisi keuangannya guna menilai kinerja manajemen perusahaan. Berdasarkan (Kasmir, 2011), laporan keuangan memiliki tujuan diantaranya:

1. Melihat nilai aktiva, kewajiban, modal dan laporan laba rugi bisnis periode tertentu guna menilai kondisi keuangan perusahaan.
2. Guna menentukan hal-hal apa yang dapat menimbulkan risiko bagi bisnis.
3. Guna menentukan hal-hal apa yang bisa menciptakan peluang bagi perusahaan
4. Agar dapat melakukan evaluasi dalam memperbaiki posisi keuangan perusahaan di masa mendatang.
5. Untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja manajemen di masa mendatang.
6. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil dengan perusahaan sejenis.

PT Garuda Indonesia Tbk merupakan perseroan terbatas yang tujuannya tentu untuk menghasilkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan terdiri dari laba bersih dan laba kotor. Untuk dapat melihat apakah perusahaan sudah bisa mendapatkan laba yang optimal adalah dengan melihat nilai laba bersihnya. Menurut (Soemarso, 2004) memaparkan yang dimaksud dengan laba bersih (*net income*) adalah hasil dari seluruh keuntungan dan pendapatan setelah dikurangi oleh seluruh biaya dan beban. Hasil dari jumlah tersebut merupakan keuntungan bersih terhadap modal. Untuk dapat menilai kinerja manajemen sudah baik atau belum adalah dengan cara melihat seberapa maksimal pencapaian laba bersihnya.

Laba bersih diperoleh perusahaan dari adanya investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk menjalani aktivitas usaha perusahaan. Investasi tersebut dapat berbentuk aktiva, utang, maupun modal. Aktiva sendiri dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar/aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan aktiva yang mempunyai umur manfaat kurang dari satu tahun dan digunakan sebagai kas perusahaan yang dapat dicairkan atau dijual kembali.

Menurut (Soemarso, 2004), aktiva tetap dapat diartikan sebagai aktiva yang bersifat jangka panjang dan mempunyai nilai besar serta tidak mudah untuk dicairkan atau dijual kembali apabila kegiatan perusahaan masih berjalan normal. Aktiva tetap memiliki nilai investasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan keseluruhan aktiva perusahaan. Menentukan kuantitas nilai aktiva tetap berdasarkan proyeksi pendapatan masa depan merupakan tugas yang paling penting dalam melaksanakan operasi perusahaan. Dikarenakan PT Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan, kehadiran aktiva tetap seperti mesin dan pesawat terbang sangat bermanfaat bagi operasional perusahaan. Hal ini membuat perusahaan berpotensi memiliki nilai aktiva tetap yang tinggi. Dikarenakan membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk pengadaan mesin dan pesawat, perusahaan cenderung mendanai kegiatan operasionalnya melalui kewajiban atau utang.

Menurut (Syaifullah, 2016), utang adalah kewajiban pihak debitur kepada pihak kreditur untuk membayar kewajibannya sesuai tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Utang atau kewajiban terbagi menjadi dua yakni utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Berdasarkan pendapat (Samryn, 2015), mendefinisikan kewajiban jangka pendek sebagai kewajiban dengan waktu

pengembalian maksimum satu tahun. Sedangkan menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2021), kewajiban perusahaan dengan durasi lebih dari satu tahun disebut sebagai utang jangka panjang. Utang ini biasanya dipakai dalam pengembangan perusahaan agar cakupan bisnisnya meluas. Hal ini membuat utang jangka panjang dalam laporan keuangan perusahaan berpotensi memiliki nilai yang tinggi.

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2002) utang dan laba memiliki hubungan yakni adanya utang dapat berdampak baik apabila utang tersebut dapat meningkatkan nilai usaha (EBIT) daripada menurunkan nilai usaha karena bunga yang harus dibayarkan. Dengan memilih utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, maka mengharuskan perusahaan bekerja lebih giat untuk membayar kewajiban dan mendapatkan keuntungan besar bagi perusahaan.

Investasi lain yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu modal. Menurut (Soemarso, 2004), modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu entitas. Modal memiliki beberapa komponen yaitu terdiri dari cadangan laba, modal setor, laba ditahan, dan sebagainya. Modal memiliki peran penting dalam perusahaan, sehingga penetapan besaran modal haruslah sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan perusahaan akan terganggu apabila perusahaan kekurangan modal. Akan tetapi jika perusahaan kelebihan modal pun perolehan laba akan menjadi tidak efektif karena akan banyak modal yang tidak produktif.

Berikut tabel mengenai data perkembangan aktiva tetap, utang jangka panjang, modal, dan laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022 sebagai berikut:

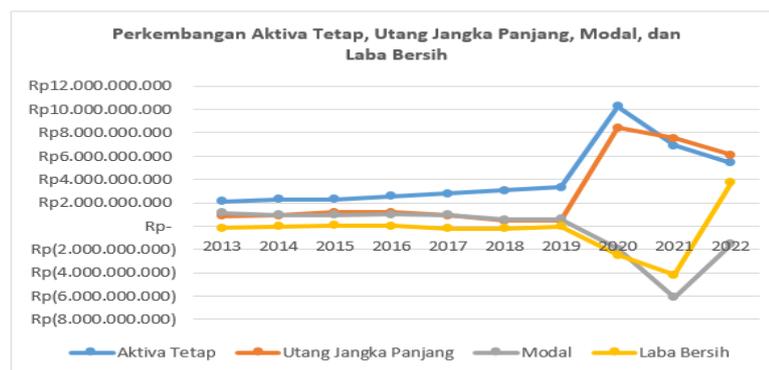
Tabel 1. 1

Perkembangan Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang, Modal, dan Laba Bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Aktiva Tetap	Utang Jangka Panjang	Modal	Laba Bersih
2013	2.134.651.029	852.746.066	1.117.148.119	(163.851.383)
2014	2.299.265.453	903.234.785	963.887.646	(33.706.710)
2015	2.302.162.981	1.163.438.680	950.723.185	77.974.161
2016	2.572.436.088	1.164.096.050	1.009.897.219	9.364.858
2017	2.776.550.466	903.976.746	937.469.200	(213.389.678)
2018	3.075.529.677	454.272.246	552.787.214	(228.889.524)
2019	3.321.783.241	477.216.616	582.578.269	(44.567.515)
2020	10.253.433.231	8.438.206.899	(1.943.024.247)	(2.476.633.349)
2021	6.887.020.331	7.531.491.890	(6.110.059.715)	(4.174.004.768)
2022	5.433.857.154	6.089.080.457	(1.535.099.150)	3.736.670.304
TOTAL	41.056.689.651	27.977.760.435	(3.437.692.260)	(3.511.033.604)
RATA-RATA	4.105.668.965	2.797.776.044	(347.369.226)	(351.103.360)

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Agar dapat dilihat lebih jelas, peneliti juga memaparkannya dalam bentuk grafik:



Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (data diolah penulis)

Gambar 1. 1

Perkembangan Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang, Modal, dan Laba Bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Melihat grafik diatas, modal, utang jangka panjang, aktiva tetap, dan laba bersih mengalami fluktuasi. Aktiva tetap cenderung mengalami kenaikan mulai tahun 2013 sampai tahun 2020, namun mengalami penurunan pada tahun 2021-2022. Utang jangka panjang mengalami kenaikan mulai tahun 2013 hingga tahun 2016 dan mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Kemudian modal mengalami naik turun mulai tahun 2013 hingga tahun 2019, namun modal bernilai negatif dari tahun 2020 sampai 2022. Kemudian untuk laba bersih, selama 10 tahun terakhir perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebanyak 3 tahun dan mengalami rugi selama 7 tahun. Namun perusahaan mulai membaik pada tahun 2022 jika dilihat dari laba bersih yang meningkat pada tahun tersebut.

Untuk menentukan apakah aktiva tetap dan utang jangka panjang serta modal mempengaruhi laba bersih, serta variabel mana yang paling berpengaruh atau tidak berpengaruh, peneliti akan menetapkan judul untuk penelitian ini “Pengaruh aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal terhadap laba bersih (Penelitian di PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2013-2022)”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menurut (Sugiyono, 2018), identifikasi masalah adalah penemuan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan topik penelitian ataupun permasalahan dalam penelitian. Terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu:

- a. Tingginya biaya untuk operasional perusahaan seperti biaya sewa menyebabkan nilai aktiva tetap perusahaan tinggi pula.

- b. Untuk dapat memperluas cakupan bisnis perusahaan harus mendanai kegiatan operasionalnya melalui kewajiban/utang ataupun modal khususnya utang jangka panjang.
- c. Tingginya nilai aktiva tetap menyebabkan peningkatan pada utang jangka panjang dan modal. Hal ini di karenakan aktiva tetap dan modal cenderung sulit untuk dapat dicairkan.
- d. Tingginya aktiva tetap dan utang jangka panjang menyebabkan perusahaan kesulitan untuk menghasilkan laba.

2. Rumusan Masalah

Menurut (Sugiyono, 2018), rumusan masalah adalah sekumpulan pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian yang jawabannya akan dicari melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rumusan masalah dalam penellitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh aktiva tetap terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022 serta bagaimana dan seberapa besar pengaruh tersebut?
- b. Apakah terdapat pengaruh utang jangka panjang terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022 serta bagaimana dan seberapa besar pengaruh tersebut?
- c. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022 serta bagaimana dan seberapa besar pengaruh tersebut?

- d. Apakah terdapat pengaruh aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal secara simultan terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022 serta bagaimana dan seberapa besar pengaruh tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), tujuan penelitian adalah agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menemukenali pengaruh aktiva tetap terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022.
- b. Untuk menganalisis pengaruh utang jangka panjang terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022.
- c. Untuk memahami pengaruh modal terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022.
- d. Untuk memahami pengaruh aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal secara simultan terhadap laba bersih pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2013-2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi mejadi dua macam yaitu manfaat secara akademis dan juga praktis. Manfaat secara akademis yaitu manfaat dalam pengembangan teori pembelajaran untuk jangka panjang, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat dalam komponen-komponen pembelajaran secara langsung.

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca mengenai analisis aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal serta laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk dalam menilai kemampulabaan perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian dari segi praktis dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu bagi peneliti, bagi PT Garuda Indonesia Tbk dan juga bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, agar dapat menambah wawasan dan mengembangkan bidang ilmu terkait peneliti khususnya mengenai pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap laba bersih.
- b. Bagi PT Garuda Indonesia Tbk, diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi perusahaan terkait aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal perusahaan terhadap laba bersih perusahaan guna meningkatkan kemampulabaan PT Garuda Indonesia.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya penelitian terkait pengaruh aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal terhadap laba bersih perusahaan ataupun penelitian terkait PT Garuda Indonesia Tbk sehingga menjadi lebih baik.